

## Gangster Bersajam di Tangerang Berulah Lagi, Polisi Buru Pelaku

**TANGERANG (IM)**- Sekelompok orang perusuh atau gangster di Kabupaten Tangerang kembali berulah. Kali ini, gangster tersebut mendatangi perkampungan warga di Cikupa, Kabupaten Tangerang. Dalam video yang dilihat, Jumat (11/2) anggota gangster tersebut menjerah warga sampai ke rumahnya. Terlihat anggota gangster ini menjerah sambil mengacungkan senjata tajam (sajam).

Terlihat beberapa warga dikejar sampai masuk ke rumah untuk menyelamatkan diri. Kapolres Tangerang Kombes Zain Dwi Nugroho saat dikonfirmasi mengaku untuk kejadian tersebut pihaknya masih melakukan penyelidikan. Dia menyebutkan aksi gangster ini dilakukan pada Rabu (9/2) dini hari.

"Kita sudah turunkan anggota ya, terkait aksi gangster ini. Kita sedang identifikasi para pelakunya. Alhamdulillah kemarin tidak ada korban. Ini perlu kita lidik dan bisa kita ungkap segera," kata Kombes Zain saat dihubungi, Jumat (11/2).

Zain mengaku pihaknya sudah melakukan langkah preventif agar aksi gangster ini tidak terulang terus-menerus.

Dia mengatakan person-

alnya sudah diminta meningkatkan patroli. Kepolisian juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dengan mengumpulkan seluruh kepala sekolah yang ada.

"Kita antisipasi tidak hanya gangster, tapi juga tawuran, termasuk nge-BM ya. Kita sudah memberikan arahan kepada mereka. Kita sudah meningkatkan patroli di waktu yang rawan peristiwa tersebut," ucap Zain.

Dia menjelaskan patroli yang dilakukan tidak hanya dengan menyisir daerah rawan. Tetapi juga melakukan patroli siber di media sosial (medsos). Zain tidak menampik baru sebulan yang lalu aksi gangster ini merajalela di wilayah hukumnya dan sudah banyak diungkap. Tetapi, saat ini aksi brutal tersebut kembali terjadi di wilayahnya.

"Kemudian, kita lakukan patroli siber. Kegiatan tersebut awalnya dimulai dari janji di medsos. Baik itu tawuran kemudian melakukan kumpulan-kumpulan untuk keliling kaya gini, mereka janjinya melalui medsos," ungkapnya.

"Kita sudah pernah berapa kali mengungkap dan menangkap tawuran maupun gangster ini. Dan ini baru ada sebulan, muncul lagi nih," imbuh Zain. ● pp

## Pegawai Pemprov Menjerit, Sudah Dua Bulan Tukin Belum Dibayar

**SERANG (IM)**- Para pegawai Pemprov Banten menjerit lantaran tunjangan kinerja (tukin) mereka bulan Desember hingga saat ini belum dibayar. Tak hanya tukin Desember 2021 yang belum dibayar, tukin untuk Januari 2022 juga belum dibayar.

Salah seorang ASN Pemprov Banten yang enggan disebutkan namanya mengaku pembayaran tukin sudah telat dua bulan. "Kami tidak tahu apa alasannya. Tapi ini telatnya sampai dua bulan," tandasnya, kemarin.

Padahal, lanjutnya, rata-rata ASN memiliki tanggungan yang setiap bulannya dibayarkan dengan tukin. Apalagi, saat ini tak sedikit ASN yang terpapar Covid-19, sehingga harus isolasi mandiri di rumah. "Malah ada yang akhirnya berhutang ke aplikasi," lirihnya.

Hal senada juga diungkapkan ASN lainnya. Pejabat eselon IV di salah satu OPD ini mengaku kaget karena keterlambatan pembayaran tukin hingga dua bulan. "Biasanya yah paling lama sebulan setengah. Ini dua bulan," ujarnya.

Akibat keterlambatan itu, para pegawai yang memiliki angsuran di bank dari tukin terpaksa ditutupi dengan dana talangan lainnya. "Kan bank mau motongnya juga bagaimana, gak ada yang masuk. Akhirnya menghubungi kita minta dibayar," tandasnya.

Ia berharap, tukin para pegawai sejak Desember 2021 dapat segera dibayarkan. Apalagi kondisi Covid-19 saat ini mengkhawatirkan dan memerlukan biaya untuk isolasi maupun pengobatan. "Ya beli masker, beli vitamin, perlu pakai uang," ujarnya. ● pp



IDN/ANTARA

### PENAMBAHAN TEMPAT TIDUR DI HOTEL KARANTINA COVID-19

Sejumlah tenaga kesehatan menjemput pasien COVID-19 yang tiba di Hotel Singgah COVID-19, Curug, Kabupaten Tangerang, Banten, Jumat (11/2). Pemerintah Kabupaten Tangerang menambah kapasitas tempat tidur untuk pasien COVID-19 di Hotel Singgah COVID-19 Curug dari 240 kapasitas menjadi 400 kapasitas karena tingginya kasus COVID-19 di Kabupaten Tangerang.

# Pemkab Tangerang Siagakan Tim Pemakaman Berprosedur Covid-19

Wilayah Kabupaten Tangerang dan wilayah Kota Tangerang kini telah berstatus PPKM level 3, di mana sebelumnya daerah itu menerapkan PPKM level 2. Kenaikan status level itu akibat kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terus mengalami peningkatan.

**TANGERANG (IM)**- Pemerintah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten menyiapkan tim pemakaman dengan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19 untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan kasus kematian akibat

infeksi virus korona. "Sesuai arahan Pak Bupati, untuk fasilitas pemakaman sudah kita siapkan. Bahkan sejak beberapa bulan sebelumnya kita sudah siap dalam menghadapi lonjakan kasus pemakaman jenazah pasien Covid-19,"

kata Kepala Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman Kabupaten Tangerang, Iwan Firmansyah di Tangerang, Jumat (11/2).

Ia mengatakan dalam kesiapsiagaan menghadapi lonjakan pemakaman prosedur Covid-19 tersebut, pihaknya telah menyiapkan sebanyak 33 orang petugas. Kemudian 101 orang petugas pemakaman non khusus prosedur.

"Termasuk infrastruktur lahan pemakaman juga kita siapkan di TPU Buni Ayu, Kecamatan Sukamulya dan kita juga siagakan fasilitasnya," tuturnya.

Ia menyampaikan, dengan kondisi saat ini, penanganan pemakaman prosedur Covid-19 masih dapat tertangani

oleh petugas yang ada, tanpa harus melibatkan masyarakat.

"Untuk fasilitas kita ada mobil jenazah 4 unit, petugas pemakaman prosedur ada 33 orang, peti mati khusus ada sekitar 300 unit termasuk alat pelindung diri (APD) sudah siap," katanya.

Ia menyampaikan, pada saat gelombang dua akibat varian Delta, dalam satu hari tim atau petugas pemakaman Kabupaten Tangerang bisa menangani 20 sampai 30 pasien meninggal akibat Covid-19.

"Sampai saat ini kita belum ada, dan mudah-mudahan tidak seperti tahun lalu yang bisa memakamkan 30 orang. Tetapi saat ini setelah adanya program vaksinasi di Kabupaten Tangerang tidak ada kasus kematian akibat

Covid-19 ini," ujar dia.

Sementara itu, wilayah Kabupaten Tangerang dan wilayah Kota Tangerang kini telah berstatus PPKM level 3, di mana sebelumnya daerah itu menerapkan PPKM level 2. Kenaikan status level itu akibat kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terus mengalami peningkatan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang melaporkan jumlah total kasus terkonfirmasi Covid-19 sudah mencapai 37.640 orang, kemudian sebanyak 8.342 orang menjalani isolasi, 266 orang dirawat.

Selanjutnya, pasien yang sembuh dari Covid-19 sebanyak 28.634 orang dan pasien meninggal dunia akibat virus korona tersebut total sebanyak 398 orang. ● pp

### PASIENT COVID-19 MEMBELUDAK

## Fasilitas Isoter di Tangerang Ditambah Jadi 400 Tempat Tidur

**TANGERANG (IM)**- Rumah singgah Hotel Yasmin dijadikan tempat isolasi terpadu (isoter) di Kabupaten Tangerang, Banten. Fasilitas isoter tersebut ditambah 400 tempat tidur menyusul adanya lonjakan kasus Covid-19.

Kapasitas Hotel Yasmin sebelumnya hanya bisa menampung 240 pasien. Namun, kini, pasien yang ditampung sampai dengan Kamis (10/2) sebanyak 340 orang.

Alhasil dari hal ini, Hotel Yasmin mengerahkan penambahan jumlah tempat tidur untuk pasien. "Jadi kapasitas tempat tidur (di Hotel Yasmin) saat ini ditambah menjadi 400 tempat tidur," ujarnya Tim Relawan Hotel Singgah Covid-19 Kabupaten Tangerang, dr Maulia Rahma, Jumat (11/2).

Dari data yang tercatat pada Kamis sore, Maulia menuturkan total pasien yang masuk sebanyak

343 orang. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Tangerang, Hendra Tarmizi turut menjelaskan kenaikan pasien Covid-19 di Hotel Yasmin saat ini mencapai 130 persen. "Presentase pasien di Hotel Yasmin sudah 130 persen," paparnya, Jumat (11/2).

Kendati demikian, Hendra menjelaskan, pihaknya tetap berupaya memaksimalkan kapasitas yang ada. "Kalau kamarnya bukan dari keluarga paling kita isi dua orang saja. Tetapi kalau pasiennya dalam satu keluarga, satu kamar itu bisa menampung 5 orang," ujarnya.

Di sisi lain, dia juga meminta kepada para camat untuk kini membuat dan mengoptimalkan tempat isolasi terpadu. "Melalui Pemkab Tangerang memerintahkan Camat untuk membuat tempat isolasi terpadu jangan sampai nanti merepotkan ke tempat isolasi terpadu," katanya. ● pp

## Disperindag Tangsel Minta Asparindo Jual Minyak Goreng di Bawah Rp 14.000

**TANGSEL (IM)**- Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Tangerang Selatan berupaya mengatasi kelangkaan minyak goreng dengan mengandeng Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia (Asparindo).

Kepala Bidang Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Disperindag Kota Tangerang Selatan, Gazali Ahmad mengatakan, pihaknya meminta Asparindo untuk menyediakan minyak goreng di bawah harga acuan tertinggi (HET) Rp 14.000. "Jadi sampai sekarang kita ada kerja sama dengan Asparindo. Mereka berkomitmen untuk menyediakan minyak goreng murah di bawah HET," ujar Gazali, dalam pernyataan tertulis yang diterima, Jumat (11/2).

Menurut Gazali, Asparindo akan memberikan harga minyak Rp13.000 bagi para pedagang. Selisih harga ditentukan sebesar Rp 1.000 untuk menghindari penimbunan oleh

distributor sebelum sampai ke pedagang. "Kenapa cuma Rp 13.000? Selisihnya cuma Rp 1.000, kalau di bawah itu, kita takut malah nanti ada penimbunan, distributor yang beli," pungkasnya. Karena itu, program tersebut hanya ditujukan untuk para pedagang minyak goreng eceran.

Gazali menuturkan, untuk mekanisme pembelian menggunakan sistem purchase order (PO). Artinya pedagang diwajibkan untuk membayar terlebih dahulu.

Dia memastikan, Asparindo akan menyiapkan minyak goreng sebanyak 15 ton. "Nanti setelah memenuhi kuota 15 ton, Asparindo akan mengirim barangnya. Sistemnya PO, jadi harus bayar duluan," jelasnya.

Saat ini, pihaknya sedang mendata terlebih dahulu para pedagang yang ingin ikut dalam program tersebut. ● pp

### LANGGAR UU TENTANG JALAN

## Warga Tolak Konsep Penataan Ulang Pasar Lama

**TANGERANG (IM)**- Penataan ulang tahap pertama di kawasan kuliner Pasar Lama, Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, ditolak warga setempat. Kawasan itu rampung ditata ulang oleh PT Tangerang Nusantara Global (TNG), BUMD milik Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang, pada 2-7 Februari 2022.

Penolakan dari warga setempat disampaikan Mochamad Sonni. Menurut dia, konsep penataan ulang di Pasar Lama yang menutut akses jalan warga melanggar UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. "Pembangunan ini, penataan ulang ini, jelas melanggar UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan," ucap Soni saat dikonfirmasi, Jumat (11/2).

Sebagai informasi, kawasan kuliner Pasar Lama terletak di jalan Kisamaun, Sukasari. Sekitar 300 pedagang kaki lima (PKL) berjualan di kedua sisi bibir jalan Kisamaun mulai sore hingga malam hari saat ini. Sementara itu, konsep PT TNG

adalah meletakkan ratusan PKL di tengah badan jalan Kisamaun dan menutup sepenuhnya jalan tersebut saat pedagang berjualan.

Kendaraan bermotor sama sekali tak diizinkan untuk melintasi Jalan Kisamaun saat PKL beroperasi. Konsep itu masih belum berlaku saat ini.

Sonni lantas menegaskan, konsep PT TNG yang tak mengizinkan kendaraan bermotor jelas melanggar UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Sebab, Pasal 12 UU Nomor 38 Tahun 2004 berbunyi: "Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang manfaat jalan, setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang pengawasan jalan."

Sonni berujar, masyarakat setempat juga tak setuju jika

jalan itu nantinya ditutup 100 persen. "Masyarakat juga tidak setuju jalan ini ditutup 100 persen, enggak setuju kalau jalan utama ditutup yang memang jalan ini akses buat warga sekitar ya ini," kata dia.

Dia mencontohkan, jika nantinya akses untuk kendaraan ditutup, akan timbul masalah saat ambulans atau mobil pemadam kebakaran harus melintasi jalan Kisamaun. Ambulans dan mobil pemadam kebakaran yang mungkin dibutuhkan warga di sekitar jalan Kisamaun terpaksa tak bisa melintasi jalan itu. "Kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kebakaran, lalu kalau ada yang sakit butuh ambulans, gimana?" sebut Sonni.

Berdasar pantauan di lapangan, terdapat empat spanduk bertuliskan penolakan atas konsep penataan ulang Pasar Lama yang terpasang di jalan Kisamaun. Spanduk itu dipasang Sonni dan warga lain yang juga menolak konsep tersebut. ● pp



IDN/ANTARA

### BUNKER PENINGGALAN BELANDA DI LEBAK

Penjaga membersihkan bunker peninggalan zaman kolonial Belanda di Rangkasbitung, Lebak, Banten, Jumat (11/2). Bunker peninggalan zaman kolonial Belanda yang diperkirakan sudah ada sejak 250 tahun lalu itu diduga digunakan oleh para tentara Belanda sebagai tempat persembunyian sekaligus pengintaian.



IDN/ANTARA

### VAKSINASI BOOSTER UNTUK LANSIA

Petugas kesehatan menyuntikkan vaksin booster COVID-19 untuk lansia di Rangkasbitung, Lebak, Banten, Jumat (11/2). Program vaksinasi booster COVID-19 oleh pemerintah daerah setempat itu untuk 1.000 warga dengan prioritas utama lansia.

## 3 Buaya Kerap Makan Ternak Resahkan Warga Sukadiri Tangerang

**TANGERANG (IM)**- Warga Kampung Pekayon, RT05/03, Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang dibuat resah dengan kemunculan tiga ekor buaya di Sungai Cirarab. Pasalnya buaya tersebut kerap memakan hewan ternak warga hingga bertambah besar.

Endang, warga setempat mengatakan, buaya tersebut telah beberapa bulan berada di Sungai Cirarab dekat permukiman warga. Ia menduga hewan melata itu datang saat banjir melanda kawasan tersebut.

"Feeling saya bekas banjiriran, kabur dari tempat asalnya, lalu mungkin terdampar di sini. Sering nampakin diri, kurang lebih tiga ekor," katanya, Jumat (11/2).

Awalnya, ketiga buaya itu hanya sekuran kaki orang dewasa. Namun bertambah besar dengan memakan hewan ternak warga. "Ini sudah banyak makan hewan warga kayak bebek dan kambing. Sudah beberapa bulan di sini jadi makin besar. Makanya warga resah minta buayanya segera diamankan, mumpung masih takut sama manusia," jelas Endang.

Temuan buaya itu telah dilaporkan warga ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang untuk segera ditindak lanjut. BPBD pun bekerja sama dengan dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jakarta Barat untuk melakukan evakuasi.

Kepala Resort Konservasi Wilayah (RKW) BKSDA Jakarta Barat, Wawan Gunawan mengatakan, dirinya membentuk tim yang berjumlah empat orang untuk membantu BPBD. Namun selama proses evakuasi dirinya sampai saat ini belum menemukan buaya tersebut. "Sungainya sangat tenang, tidak ada kendala lapangan. Cuma karena siang hari dan banyak warga yang nonton, naluri satwa liar pasti menghindari, jadi sampai saat ini belum terlihat," katanya.

Menurutnya jika buaya sudah dievakuasi, selanjutnya akan dibawa ke BKSDA Telega Alur untuk selanjutnya direlokasi ke habitatnya. "Buaya ini satwa dilindungi, jadi akan direlokasi ke habitatnya di kawasan yang jauh dari penduduk," katanya. ● pp